

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrehmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrehmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat*) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh
(*Syahrianursaiji, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



HUBUNGAN KEGIATAN LITERASI DASAR DENGAN MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI 53 BANDA ACEH

Noni Zahara¹, Maulidar^{2*}, Indah Suryawati³, Rifaatul Mahmuzah⁴, Tri Putri Utami⁵

^{1,2,3}PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, 23249, Indonesia

⁴Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, 24351, Indonesia

⁵Pendidikan Jasmani, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireun, 24251, Indonesia

*Email korespondensi : maulidar@serambimekkah.ac.id¹

Diterima Mei 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

Abstract: *The purpose of this study was to find out how the relationship between basic literacy activities and reading interest of fifth grade students at SD 53 Banda Aceh. It is known that the reading interest of class V students at SD Negeri 53 Banda Aceh is good. These results can be seen from the questionnaires answered by students. The approach used in this study is a quantitative approach to the type of correlation or correlational research, using questionnaire data collection techniques and documentation, for the subject of 20 students of class V SD 53 Banda Aceh. The results of the study by calculating the reading interest questionnaire of fifth grade students at SD Negeri 53 Banda Aceh were classified as high, students could read well and fluently according to their abilities. Meanwhile, based on the results of the research correlation test, it was found that the correlation coefficient (r) related to literacy activities and students' reading interest was 0.50. This shows that between variable X (basic literacy) and variable Y (reading interest) has a moderate and sufficient correlation. Thus it can be seen that there is a correlation between variables X and Y. X (basic literacy) and variable Y (reading interest). The t-count value > t table or $0.79 > 1.72913$ then the alternative hypothesis is accepted. Thus the alternative hypothesis is there is a significant correlation between basic literacy and the interest of fifth grade students at SD Negeri 53 Banda Aceh.*

Keywords : *correlation, basic literacy, reading interest.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan kegiatan literasi dasar dengan minat baca siswa kelas V SD 53 Banda Aceh. Diketahui bahwa minat baca siswa kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh baik, Hasil tersebut dapat diketahui dari perolehan angket yang dijawab oleh siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasi atau korelasional, dengan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi, pada subjek siswa kelas V SD 53 Banda Aceh sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian melalui perhitungan angket minat baca dari siswa kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh yang tergolong tinggi, siswa dapat membaca dengan baik dan lancar sesuai kemampuan yang dimilikinya. Adapun berdasarkan hasil uji korelasi penelitian, diperoleh bahwa koefisien korelasi (r) hubungan kegiatan literasi dengan minat baca siswa sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa antara variable X (literasi dasar) dengan variabel Y (minat baca) memiliki korelasi yang sedang dan cukup, Dengan demikian dapat diketahui terdapat korelasi antara variable X dan Y. X (literasi dasar) dengan variable Y (minat baca). Nilai t-hitung > t table atau $0,79 > 1,72913$ maka hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian hipotesis alternatif berbunyi Terdapat korelasi yang signifikan antara literasi dasar dengan minat siswa kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh.

Kata kunci : *hubungan, literasi dasar, minat baca.*

PENDAHULUAN

Budaya literasi, yang mencakup kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Berdasarkan studi “Most Littered Nation In The World” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca. Fakta ini sangat memprihatinkan, apalagi jika melihat bahwa dari segi penilaian infrastruktur, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Gewati, 2016).

Data tersebut menguatkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa sebesar 85,9 % masyarakat Indonesia memilih menonton televisi daripada mendengarkan radio (40,3 %) dan membaca koran (23,5 %) (Kemendikbud RI, 2018). Selain itu Internasional Education Achievement (IEA) melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi, yang berarti Indonesia menempati urutan ke-38 dari 39 negara.

Kegiatan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Gerakan literasi sekolah ini memperkuat gerakan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu program gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kaerifan lokal, nasional dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan kegiatan literasi sekolah, yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi pendidik dan siswa. Perpustakaan juga sebagai penyedia bahan bacaan perpustakaan yang berfungsi sebagai penyedia sarana literasi, yaitu sudut baca kelas, area baca, menciptakan lingkungan kaya teks, serta strategi pengembangan minat baca siswa. Sasaran utama gerakan literasi sekolah yaitu di sekolah pada jenjang sekolah dasar. Siswa di sekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 6-12 tahun. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pertama yaitu tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Kedua tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa. Ketiga tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta

meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Literasi Dasar (*basic literacy*) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD 53 Banda Aceh ditemukan fakta yaitu rendahnya minat baca siswa yang terjadi khususnya siswa di kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh terlihat dengan kurang pedulinya siswa terhadap buku-buku yang ada di sekolah, siswa lebih memilih bermain daripada membaca buku. Siswa hanya membaca ketika pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut membuat banyak siswa yang tertinggal, misalnya siswa yang harusnya sudah duduk di bangku kelas VI harus tinggal di kelas V hingga siswa tersebut kurang mampu membaca. Hal tersebut terjadi karena kurangnya minat baca siswa disekolah tersebut. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat baca siswa harus dilakukan dengan kegiatan literasi sekolah. Kegiatan literasi sekolah dapat terlaksana dengan baik jika melibatkan seluruh warga sekolah seperti, guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Namun hal tersebut kurang mendapatkan koordinasi dengan warga sekolah misalnya, guru tidak memberi arahan kepada siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi

Menurut Depdiknas (2018) literasi diartikan sebagai “ keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern.

Yunus, (2018) mengatakan “bahwa multiliterasi atau literasi di era digital ini saat ini merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari, ataupun kemampuan melakukan kontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi, Eisner berpendapat bahwa literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk epresentasi yang ada di sekitar kita”.

Pendapat di atas merujuk pada hasil dari Konferensi Praha tahun 2019. Konferensi Praha tahun 2019 memperbaharui pengertian literasi. Makna literasi yang awalnya dibatasi pada kemampuan baca dan tulis, dimaknai juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2019).

Berdasarkan pengertian literasi yang telah diungkapkan oleh para ahli maka dapat diketahui bahwa literasi merupakan kemampuan yang kompleks. Bukan hanya kemampuan membaca dan menulis yang terdapat didalamnya. Melainkan terdapat beberapa kemampuan mengambil dan memaknai jenis-jenis teks serta kemampuan siswa untuk berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik dalam bentuk visual, cetak maupun audiovisual. Kemampuan literasi

dasar dapat diperoleh dengan cara membaca, menulis, menyimak, berhitung dan berbicara.

“Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh World Economic Forum pada tahun 2018 menjadi sangat penting tidak hanya bagi pelajar tetapi juga seluruh masyarakat. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan,” kata Ananto. Berikut penjelasan 6 literasi tersebut :

1) Literasi baca tulis Salah satu diantara enam literasi dasar yang perlu dikuasai adalah literasi baca-tulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Peningkatan budaya baca dan kegemaran menulis harus diterapkan sejak dini.

2) Literasi numerasi Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

3) Literasi sains Hal ini dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta.

4) Literasi finansial Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan

resiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

5) Literasi digital Menurut Ananto, memasuki era industri 4.0 perpustakaan memiliki tantangan yang berbeda dengan era sebelumnya. Era industri 4.0 dihadapkan pada Networking dan Knowledge Sharing yang kuat. “ciri dari era adalah connecting. Karenanya tantangan kita saat ini adalah Networking dan Knowledge Sharing, perpustakaan kedepan harus terkoneksi satu sama lain. Abad nanti data adalah barang publik, semua orang harus biasa mengakses itu dimana saja dan kapan saja”. Kata Ananto.

6) Literasi budaya dan kewarganegaraan Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewarganegaraan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Gerakan Literasi

Gerakan Literasi Sekolah menurut Kemendikbud (2018) merupakan: “suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”.

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan khusus gerakan literasi sekolah antara lain:

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

Berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Dini (*early literacy*) yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

2. Literasi Dasar (*basic literacy*) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

3. Literasi Perpustakaan (*library literacy*) antara lain, memberikan pemahaman cara

membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah

4. Literasi Media (*media literacy*) yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (*media radio, media televisi*), media digital (*media internet*), dan memahami tujuan penggunaannya.

5. Literasi Teknologi (*technology literacy*) yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*) peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

6. Literasi Visual (*visual literacy*) adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidakn terbandung, baik dalam bentuk cetak,

auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan patutan.

Terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar dalam literasi sekolah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Pengembangan literasi disesuaikan dengan perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak akan mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca dan menulis.

2. Guru perlu mengetahui tahap perkembangan anak, guna merancang strategi pembiasaan yang tepat. Strategi pembiasaan yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pembiasaan yang dilakukan.

3. Program literasi yang baik bersifat berimbang. Guru perlu menyadari bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda. Strategi membaca dan jenis teks yang dibaca harus dibuat variatif dan menyesuaikan jenjang pendidikan anak. Guru perlu memanfaatkan beragam jenis bacaan yang ada secara seimbang.

4. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan literasi bukan menjadi bagian terpisah dari kurikulum. Pembiasaan ini harus terintegrasi dengan kurikulum. Guru harus dapat memadukan setiap pelajaran yang ada dengan kegiatan pembiasaan literasi. Guru perlu diberikan pengembangan profesi agar dapat menjalankan kegiatan pembiasaan ini.

5. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Kegiatan pembiasaan literasi tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini dapat dilakukan kapanpun. Guru

dan sekolah harus memfasilitasi anak dalam kegiatan tersebut. Pembiasaan literasi dilakukan kapanpun agar dapat optimal dalam menanamkan budaya literasi pada anak.

6. Kemampuan literasi mengembangkan budaya lisan. Budaya literasi diharapkan dapat menumbuhkan budaya lisan pada anak. Anak diharapkan dapat memiliki kemampuan menyampaikan gagasan dan idenya yang diperoleh dari kegiatan literasi. Kegiatan pembiasaan literasi harus diwarnai dengan kegiatan diskusi sehingga anak dapat belajar berpendapat, mendengarkan dan menghormati pendapat orang lain.

7. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Kesadaran dan penghormatan akan perbedaan merupakan salah satu nilai yang dikembangkan dalam kegiatan ini. Pembiasaan literasi ini diharapkan dapat membuka pemikiran anak akan keberagaman yang ada. Bahan bacaan harus memperlihatkan kekayaan dan keberagaman budaya Indonesia sehingga melatih anak untuk menghargai keberagaman.

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tahapan pelaksanaan program literasi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan.

2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk

mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi.

3. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan.

Minat Membaca

Farida (2011) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.

Indikator Minat Baca

Hubungan Kegiatan Literasi Dasar...

(Zahara, Maulidar, Suryawati, Mahmuzah, & Utami, 2023)

1. Indikator minat baca (Sari, 2018) indikator minat baca diantaranya adalah (a) kesenangan membaca (b) kesadaran akan mamfaat dari bacaan (c) Frekuensi membaca (d) kuantitas sumber bacaan.

2. Indikator minat baca Menurut Djamarah (2002) indicator minat baca yaitu : (a) rasa suka/senang (b) pernyataan lebih menyukai (c) adanya rasa ketertarikan kesadaran untuk belajar tanpa di suruh (d) Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.

3. Indikator minat baca Menurut Slameto (2010) indicator minat baca yaitu : (a) Perasaan senang (b) Ketertarikan (c) Penerimaan (d) Keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil dari ketiga sumber indikator yang ada di atas, maka peneliti tertarik mengadopsi indikator yang dikemukakan oleh (Sari, 2018) karena indikator minat bacanya sesuai dan sama dengan angket minat baca yang ada.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis eskperimen menggunakan desain korelasi umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dan penggunaan isntrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini penulis tidak melakukan perlakuan terhadap subjek yang menjadi sasaran penelitian, melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dialami oleh subjek penelitian.

Sedangkan Jenis Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara

dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SD 53 Banda Aceh, adapun waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 21 februari 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V 10 siswa Laki-laki 10 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, adapun teknik analisis data menggunakan Teknik pengumpulan data mengacu pada cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan rumus uji kolerasi :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- n = jumlah responden uji coba
- X = skor tiap item
- Y = skor seluruh item responden uji coba

Hubungan atau korelasi variabel yang diteliti dapat dilihat dengan menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017). Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi

0,80 – 1,00 Sangat tinggi

Sumber Sugiyono (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang berhubungan dengan minat baca yang terdapat di SD Negeri 53 Banda aceh pada tanggal 21 februari 2023 dengan hasil belajar siswa, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan dua bentuk yaitu angket dan dokumentasi berupa nilai literasi siswa, Angket yang diberikan untuk mengetahui minat baca siswa pada literasi, sedangkan dokumentasi dilakukan berdasarkan nilai literasi, peneliti menguraikan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut untuk mengetahui hubungan antara dua variable yang dipilih dalam penelitian ini. Adapun langkah yang harus dilakukan oleh penulis adalah :

1. Menentukan nilai kuadrat X (literasi dasar)
2. Menentukan total nilai kuadrat X (literasi dasar)
3. Menentukan nilai kuadrat Y (Minat baca)
4. Menentukan total nilai kuadrat Y (minat baca)
5. Menentukan jumlah perkalian antara variable X (literasi dasar) dan Y (minat baca)
6. Menentukan total nilai perkalian X (literasi dasar dan Y (minat baca)

Untuk memudahkan pengolahan data, maka penulis menyusun hasil-hasil tersebut kedalam bentuk table, sebagai mana terlihat di bawah ini.

Tabel 2. Analisa Hubungan antara variable X (literasi dasar) dengan variable Y (minat baca)

No	Nama siswa	X	Y	Nilai X ²	Y ²	XY
1.	APN	8 5	60	7.225	3.600	5.100
2.	AM	7 2	52	5.184	2.704	3.744
3.	DA	8 5	49	7.225	2.401	4.165

4.	HA	8 0	43	6.400	1.849	3.440
5.	MI	8 5	66	7.225	4.356	5.610
6.	MO M	8 0	53	6.400	2.809	4.240
7.	MFF	9 0	52	8.100	2.704	4.680
8.	MAI	8 8	50	7.788	2.500	4.400
9.	M	9 0	53	8.100	2.809	4.770
10.	MAI	9 0	54	8.100	2.916	4.860
11.	NA	8 0	51	6.400	2.601	4.080
12.	NR	8 8	56	7.788	3.136	4.928
13.	RD	8 0	48	6.400	2.304	3.840
14.	ZS	8 5	53	7.225	2.809	4.505
15.	JH	8 0	57	6.400	3.249	4.560
16.	UPM	8 5	61	7.225	3.721	5.185
17.	WU	8 7	60	7.569	3.600	5.220
18.	YAA	9 0	45	8.100	2.205	4.050
19.	Z	8 8	51	7.744	2.601	4.488
20.	QF	7 8	44	6.084	1.936	3.432
	Total	1.686	105 8	142.78 2	58.95 0	88.84 7

maka diperoleh nilai sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y memiliki korelasi yang sedang dan cukup, dengan demikian dapat diketahui terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara variabel X (literasi dasar) dan variabel Y (minat baca) diperoleh bahwa nilai korelasi tersebut 0,50. Selanjutnya penulis menentukan hubungan antara kedua korelasi tersebut dengan berpedoman pada table ketentuan yang diterapkan oleh Arikunto (2006 :189_) Sebagai berikut

Tabel 3. Koefisien Korelasi

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,19	Antara variable X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (<i>di anggap tidak ada korelasi antara variable</i>

	<i>X dan Y)</i>
0,20 – 0,39	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang <i>lemah atau rendah</i>
0,40 – 0,69	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang <i>sedang atau cukup</i>
0,70 – 0,89	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang <i>kuat dan tinggi</i>
0,90 – 1,00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat atau sangat tinggi.</i>

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa antara variable X (literasi dasar) dengan Variabel Y (minat baca) Memiliki korelasi yang sedang atau cukup korelasi antara variable X dan Y, dengan demikian dapat diketahui terdapat hubungan antara korelasi antara variable X dan Y. Selanjutnya penulis menentukan nilai t hitung untuk melakukan pengujian hipotesis berdasarkan rumus sebagai berikut. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel t. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{0,18\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,18^2}} \\ &= \frac{0,18(4,24)}{0,96} \\ &= \frac{0,76}{0,96} \\ &= 0,79 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan taraf kepercayaan 95% sehingga taraf signifikan atau tingkat kesalahannya (α) sebesar 5 % (0,05) serta menggunakan $dk = n-1$, $dk (20-1) = 19$, Adapun ketentuan pengujian hipotesis adalah: Dari daftar distribusi diperoleh nilai $dk (19)$ dan $t_{\text{tabel}} 1,72913$ karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} 0,79 > 1,72913$, maka hipotesis alternative diterima. Dengan demikian hipotesis alternatif yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara literasi dasar dengan minat baca siswa kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh diterima. Sedangkan hipotesis null berbunyi “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi dasar dengan minat baca siswa kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh” ditolak

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa minat baca siswa kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh baik, Hasil tersebut dapat diketahui dari perolehan angket yang dijawab oleh siswa. Minat baca siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan pada siswa sebagai individu yang mandiri. Dengan Dikembangkan minat baca, siswa dapat membaca dengan baik dan lancar sesuai kemampuan yang dimilikinya. Adapun berdasarkan hasil uji korelasi penelitian, diperoleh bahwa koefisien korelasi (r) hubungan kegiatan literasi dengan minat baca siswa sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa antara variable X (literasi dasar) dengan variabel Y (minat baca) memiliki korelasi yang sedang dan cukup, Dengan demikian

dapat diketahui terdapat korelasi antara variable X dan Y. X (literasi dasar) dengan variable Y (minat baca).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak positif dari adanya hubungan kegiatan literasi sekolah pada minat baca siswa, melalui perhitungan angket minat baca dari siswa kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh Yang tergolong tinggi, maka dari itu dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa. Berkaitan dengan penelitian di atas yang menggunakan angket sebagai alat ukur minat baca siswa, memiliki hasil penelitian yaitu melalui kegiatan literasi dasar dapat meningkat minat baca siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka penulis menyimpulkan hal-hal yang berkakaitan dengan dengan Hubungan kegiatan literasi dengan minat baca siswa kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh sebagai berikut, hasil analisis penelitian, menunjukkan nilai r_{xy} sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan antara variabel X (Literasi dasar) dengan variable Y (minat baca) terdapat korelasi antara variabel X dan Y. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan literasi dasar terdapat korelasi antara variabel X dan Y terhadap minat baca siswa di sekolah. Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $0,79 > 1,72913$ maka hipotesis alternative diterima. Dengan demikian hipotesis alternatif berbunyi “Terdapat korelasi yang signifikan antara literasi dasar dengan minat siswa kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh” diterima.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kegiatan literasi dasar mempengaruhi minat baca, oleh karena itu hendaknya dapat dilaksanakan di setiap kelasnya serta diterapkan dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan buku panduan gerakan literasi sekolah dasar menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Siswa diharapkan mengikuti kegiatan literasi dasar lebih antusias dan mengikuti tahap-tahap pelaksanaan literasi dasar dengan baik, guna meningkatkan minat baca siswa sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran literasi*. Jakarta: Bumi aksar.
- Ananto, (2015). Enam literasi dasar. World Economic Forum
- Faizah, D.U. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.
- Farida, R. (2011). *Pengajaran membaca di sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hidayat, H. M., Basuki, I.A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3(6)

Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (E Book) (diakses tanggal 26 Januari 2020)

Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas* : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (E Book) (diakses 26 Januari 2020)

Kemendikbud. (2018). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.

Mulyo, T. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Preseding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti. Hal 18-26.

Naibaho, K. (2007). Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan. *Visi Pustaka*. 9(2). 1-8.

Ranti, W. (2016). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Internasional. *Jurnal Sprektum Analisis Kebijakan Pendidikan*. 6(3) <https://doi.org/10.21831/sakp.v6i3.9256>

Salma, A., & ., M. (2019). Analisis Gerakan Literasi

Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa
Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*,
7(2).
<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i2.17555>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi
(Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit
Alfabeta

UNESCO. (2003). *The Prague Declaration.
Towards an Information Literate Society.*

▪ *How to cite this paper :*

Zahara, N., Maulidar., Suryawati, I.,
Mahmuzah, R., & Utami, T.P (2023).
Hubungan Kegiatan Literasi Dasar
Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD
Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi
Pendidikan*, 7(2), 669–680.
[https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4
019](https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4019)



9 772548 884008